

**PENGARUH *LENDING* DAN *FUNDING* TERHADAP  
*LOAN TO DEPOSIT RATIO* PADA BANK  
PERKREDITAN RAKYAT DANA  
NUSANTARA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Alpian H Hutasoit  
150810109**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

**PENGARUH *LENDING* DAN *FUNDING* TERHADAP  
*LOAN TO DEPOSIT RATIO* PADA BANK  
PERKREDITAN RAKYAT DANA  
NUSANTARA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Alpian H Hutasoit  
150810109**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Alpian H Hutasoit  
NPM/NIP : 150810109  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

**“PENGARUH *LENDING* DAN *FUNDING* TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO* PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DANA NUSANTARA**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 02 Februari 2019

**Alpian H Hutasoit**  
150810109

**PENGARUH *LENDING* DAN *FUNDING* TERHADAP  
*LOAN TO DEPOSIT RATIO* PADA BANK  
PERKREDITAN RAKYAT DANA  
NUSANTARA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:  
Alpian H Hutasoit  
150810109**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 02 Februari 2019**

**Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan untuk mendorong perekonomian suatu daerah. Usaha perbankan dalam memperoleh keuntungan dengan menyalurkan kredit dan menghimpun dana dari pihak ketiga untuk membiayai operasionalnya. Bank dalam kegiatannya harus memperhatikan likuiditas bank, salah satu cara untuk menjaganya adalah *loan to deposit ratio*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan *Lending* dan *Funding* terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada BPR Dana Nusantara secara parsial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 27 BPR yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan maupun Bank Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu Bank Perkreditan Rakyat yaitu Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan periode Juni 2009 sampai Juni 2018. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package For The Social Sciences (SPSS)* versi 20. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas tidak ditemukan variabel menyimpang dari asumsi klasik. Secara parsial melalui uji t diperoleh hasil yaitu variabel *lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*, sedangkan pada variabel *funding* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *loan to deposit ratio*. Hasil penelitian Simultan (Uji F) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan yang berarti *lending* dan *funding* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *loan to deposit ratio* sehingga model regresi yang terdapat dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

**Kata Kunci : *Lending, Funding, Loan to Deposit Ratio***

## **ABSTRACT**

*The Bank is a financial institution whose role is to stimulate the economy of a region. Banking business in profit by lending and raise funds from third parties to finance its operations. Bank in its activities should have to pay attention to the liquidity of the bank, one way to keep it is a loan to deposit ratio. This study aimed to determine the effect of a given Lending and Funding of the Loan to Deposit Ratio at BPR Dana archipelago partial and simultaneous. The population in this study consisted of 27 RBs registered in the Financial Services Authority and Bank Indonesia. The sample used in this study is only one, namely Rural Bank Rural Bank Nusantara Fund. The data used in this research are secondary data from the financial statements of the period June 2009 to June 2018. The analysis used is multiple linear regression analysis. Analysis of data using software perangkat help Statistical Package For The Social Sciences (SPSS) version 20. Results of normality test showed that the data used in this study normal distribution. Based multikolinieritas test, autocorrelation test, and test variables heterokedastisitas not found to deviate from the classical assumptions. Partially through the t test result variable positive and significant impact on lending to the loan to deposit ratio, whereas the variable funding does not significantly affect the loan to deposit ratio. Simultaneous research results (Test F) showed significant effect, which means lending and funding together give a significant effect on the loan to deposit ratio so that a regression model that included in this study feasible to study.*

**Keywords : Lending, Funding, Loan to Deposit Ratio**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husa, S.Kom., M.SI selaku rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Baru Harahap, S.E., M.Ak selaku pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Direksi dan Manager PT BPR Dana Nusantara yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Orangtua serta keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi;
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Akuntansi angkatan 2015 Universitas Putera Batam yang memberikan masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah dan taufik-Nya, Amin.

Batam, 02 Februari 2019

**Alpian H Hutasoit**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Perumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Bank.....	10
2.1.1.1 Fungsi Perbankan .....	11
2.1.1.2 Sumber Dana Bank.....	13
2.1.2 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	14
2.1.3 <i>Lending</i> .....	15
2.1.3.1 Unsur-Unsur Kredit .....	16
2.1.3.2 Jenis-Jenis Kredit.....	18
2.1.3.3 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit.....	21
2.1.3.4 Aspek-Aspek Dalam Penilaian Kredit.....	24
2.1.3.5 Analisis Pemberian Kredit.....	26
2.1.4 <i>Funding</i> .....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Pemikiran .....	31
2.4 Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Desain Penelitian .....	32
3.2 Operasional Variabel .....	33
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	34



3.2.2	Variabel Independen (X) .....	34
3.3	Populasi dan Sampel.....	36
3.3.1	Populasi .....	36
3.3.2	Sampel .....	36
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.5	Metode Analisis Data .....	38
3.5.1	Analisis Deskriptif.....	38
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	39
3.5.2.1	Uji Normalitas .....	39
3.5.2.2	Uji Autokorelasi .....	40
3.5.2.3	Uji Multikolinearitas .....	40
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	41
3.5.3	Uji Hipotesis .....	41
3.5.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda .....	42
3.5.3.2	Uji Parsial (Uji t) .....	43
3.5.3.3	Uji Simultan (Uji F).....	43
3.5.3.4	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	45
3.6.1	Lokasi Penelitian .....	45
3.6.2	Jadwal Penelitian .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>47</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	48
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas .....	48
4.1.2.2	Hasil Uji Multikoliniearitas .....	51
4.1.2.3	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	52
4.1.2.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	54
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis .....	55
4.1.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda .....	55
4.1.3.2	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	57
4.1.3.3	Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	58
4.1.3.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	59
4.2	Pembahasan .....	60
4.2.1	Pengaruh <i>Lending</i> terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	60
4.2.2	Pengaruh <i>Funding</i> terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	61
4.2.3	Pengaruh <i>Lending</i> dan <i>Funding</i> terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>63</b>
5.1	Kesimpulan.....	63
5.1	Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Data <i>Loan to Deposit Ratio</i> periode tahun 2013-2017 .....	4
Tabel 1. 2 Data <i>Lending</i> periode tahun 2013-2017.....	5
Tabel 1. 3 Data <i>Funding</i> BPR Dana Nusantara tahun 2013-2017 .....	5
Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu.....	29
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	35
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif.....	47
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Pada <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> ...	51
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas metode Uji Glejser.....	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi .....	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	58
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi $R^2$ .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	32
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Pada Histogram.....	49
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Pada Normal P-P Plot .....	50
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	53

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda .....	42

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank memiliki peran penting untuk mendorong perkembangan ekonomi suatu Negara dan disebut sebagai *financial intermediary*. Perekonomian akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank dengan membantu pembiayaan bagi dunia usaha. Bank sebagai lembaga keuangan yang dalam kegiatannya mengandalkan kepercayaan masyarakat (*agent of trust*), harus memelihara tingkat kesehatannya. Namun, dalam pemeliharaan tingkat kesehatan bank masih sulit dipertahankan bagi sebagian bank. Memelihara tingkat likuiditas bank merupakan salah satu upaya dalam memelihara tingkat kesehatan suatu bank.

Melalui Undang-Undang No.10 Tahun 1998 (Habibie, 1998), perbankan Indonesia terbagi atas dua jenis berdasarkan kepemilikannya antara lain bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank perkreditan memiliki fungsi sebagai badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat kemudian memberikan pinjaman kepada masyarakat melalui kredit dan memberikan pelayanan jasa untuk pelaku ekonomi yang tergolong menengah kecil.

Pentingnya peranan bank untuk menunjang perekonomian masyarakat di Batam membuat perkembangan industri perbankan di Batam khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) semakin menunjukkan perkembangan yang positif. Dapat dilihat dari jumlah Bank Perkreditan Rakyat yang berdiri di Kota Batam yang banyak berkembang dan bersaing sehat dengan Bank Umum untuk menunjang perekonomian di Kota Batam.

Salah satu Bank Perkreditan Rakyat di Batam adalah Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara yang juga merupakan Bank Perkreditan Rakyat pertama dan BPR terbesar berdasarkan Aset di Batam berdiri 18 Mei 2002. Sejak saat itu Bank Perkreditan Rakyat mulai betumbuh dan berkembang di Batam. Perkembangan BPR di Batam yang cepat, menimbulkan persaingan yang semakin ketat, sehingga menuntut manajemen Bank Perkreditan Rakyat harus lebih mengoptimalkan pengelolaan perusahaannya untuk dapat bertahan dan bersaing dengan Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Batam. Menghadapi persaingan ini memerlukan banyak analisis bagi manajemen.

Manajemen perbankan harus memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan karena berkaitan dengan kesanggupan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Masalah yang biasa timbul jika ada nasabah yang ingin mencairkan dananya sewaktu-waktu sementara bank tidak mempunyai cukup dana untuk menutupnya. Hal tersebut yang menjadi alasan kenapa tingkat likuiditas penting dilakukan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu indikator atau ukuran yang dijadikan sebagai alat dalam mengukur likuiditas bank.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 (Habibie, 1998), Bank merupakan suatu kegiatan usaha jasa perbankan yang kegiatannya mengumpulkan atau menghimpun dana lebih yang dihimpun dari masyarakat dan memberikan pinjaman ke masyarakat dalam bentuk kredit dan pelayanan-pelayanan dalam bentuk jasa lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dan membantu kegiatan masyarakat.

Usaha perbankan dalam memperoleh keuntungan adalah dengan menyalurkan dana kepada masyarakat disebut juga dengan *Lending*. Kredit diambil dari kata Italia, *credere* artinya kepercayaan, yaitu suatu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Menurut (Habibie, 1998), kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya sesuai jangka waktu dan jumlah bunga yang disepakati (Fitri, 2017).

Sumber pendanaan pada perbankan sebagian besar dan merupakan yang paling utama adalah dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan seperti tabungan dan deposito berjangka. Kegiatan menghimpun dana pihak ketiga merupakan kegiatan bank yang sangat penting karena semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun akan mempengaruhi jumlah dana yang akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit sehingga memperbesar keuntungan bank melalui selisih bunga kredit dengan bunga tabungan (Edo, 2014).

*Loan to Deposit Ratio* merupakan suatu rasio keuangan yang dijadikan sebagai indikator perbankan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dalam menilai likuiditas suatu bank. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio antara besarnya jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat dengan penerimaan dana dari pihak ketiga. Dengan kata lain, *Loan to Deposit Ratio*

digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat dan yang disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. *Loan to Deposit Ratio* merupakan suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan simpanan yang digunakan dalam memenuhi kredit yang diberikan. *Loan to Deposit Ratio* semakin tinggi menunjukkan semakin tidak sehat kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit (Asep Budiman, 2017).

Berikut ini disajikan tabel perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada BPR Dana Nusantara Batam periode 2013 – 2017 sebagai berikut:

**Tabel 1. 1** Data *Loan to Deposit Ratio* periode tahun 2013-2017

No.	Tahun	LDR
1	2013	64%
2	2014	75%
3	2015	88%
4	2016	82%
5	2017	79%

Sumber : Laporan Publikasi [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada PT BPR Nusantara selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2013 – 2015 persentase *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan yang artinya bahwa jumlah kredit yang disalurkan oleh BPR Dana Nusantara mengalami kenaikan namun tidak sebanding dengan tingkat kenaikan dana pihak ketiga yang dihimpun. Kenaikan tersebut juga membuat likuiditas BPR Dana Nusantara terletak pada tingkat yang persentasenya mendekati maksimal ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Pada tahun 2016 persentase *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan menjadi 82%, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 menjadi 79%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan dana yang di himpun dari pihak ketiga lebih tinggi



dibandingkan dengan pemberian pinjaman dalam bentuk kredit yang menyebabkan penurunan *Loan to Deposit Ratio* pada BPR Dana Nusantara.

Berikut ini disajikan tabel perkembangan Kredit yang diberikan atau *Lending* pada BPR Dana Nusantara Batam periode 2013 – 2017 sebagai berikut:

**Tabel 1. 2** Data *Lending* periode tahun 2013-2017

No.	Tahun	Jumlah Kredit
1	2013	315,562,914
2	2014	403,460,117
3	2015	495,553,903
4	2016	706,515,385
5	2017	881,423,365

Sumber : Laporan Publikasi [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Berdasarkan data diatas, Perkembangan *Lending* atau kredit yang disalurkan oleh BPR Dana Nusantara mengalami peningkatan jumlah yang bagus. Jumlah kredit yang diberikan dalam bentuk kredit selamat 5 tahun terakhir mengalami peningkatan dan jumlah rata-rata kenaikannya adalah sebesar Rp.105,186,877. Hasil ini menunjukkan kinerja bisnis BPR Dana Nusantara dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat kota Batam masih tinggi dan diikuti dengan kepercayaan masyarakat masih tinggi.

Berikut ini disajikan tabel perkembangan Dana Pihak Ketiga atau *Funding* pada BPR Dana Nusantara Batam periode 2013 – 2017 sebagai berikut:

**Tabel 1. 3** Data *Funding* BPR Dana Nusantara tahun 2013-2017

No.	Tahun	Jumlah DPK
1	2013	430,605,206
2	2014	485,338,595
3	2015	505,417,188
4	2016	774,036,112
5	2017	986,636,065

Sumber : Laporan Publikasi [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Berdasarkan tabel *Funding* diatas, bahwa kenaikan kredit yang berikan oleh BPR Dana Nusantara juga diikuti dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga yang cukup signifikan. Jumlah dana pihak ketiga atau *funding* selama 5 tahun terakhir juga mengalami kenaikan dan rata-rata kenaikan dana pihak ketiga selama 5 tahun terakhir adalah sebesar Rp.108,751,028. Dengan fasilitas yang mendukung dan pelayanan management bahkan produk-produk seperti suku bunga atau bahkan produk tabungan dengan hadiah yang cukup besar yang diberikan oleh BPR Dana Nusantara membuat masyarakat kota Batam memberikan kepercayaan dalam menyimpan atau menitipkan uangnya. Jika dilihat dari rata-rata kenaikan jumlah dana pihak ketiga lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan BPR Dana Nusantara.

Menurut penelitian (Edo, 2014), Hasil dalam pengujian pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,175 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,02 < 0,05$ . Nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* yang artinya apabila dana pihak ketiga naik maka nilai *loan to deposit ratio* juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut dengan memberikan judul penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh *Lending* dan *Funding* terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang diuraikan adalah :

1. Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara dalam menyalurkan *lending* mengalami kenaikan.
2. Jumlah *Funding* yang dihimpun oleh BPR Dana Nusantara mengalami kenaikan.
3. Kenaikan *Lending* yang tidak sebanding dengan menguatnya *Funding* yang dihimpun.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel yang diteliti berfokus terhadap pengaruh *Lending* dan *Funding* terhadap *Loan to Deposit Ratio*.
2. Objek penelitian ini dilakukan pada BPR Dana Nusantara di Batam dengan periode 2009-2018
3. Dalam penelitian ini Laporan Neraca dan Laporan Informasi Lainnya menjadi data yang diolah dalam penelitian.

## 1.4 Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* pada BPR Dana Nusantara?

2. Apakah *funding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* pada BPR Dana Nusantara?
3. Apakah *lending* dan *funding* berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio* pada BPR Dana Nusantara?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *lending* berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*.
2. Untuk mengetahui *funding* berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio*.
3. Untuk mengetahui *lending* dan *funding* berpengaruh terhadap *loan to deposit ratio* pada BPR Dana Nusantara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak berkepentingan terutama yang berkaitan dengan *lending*, *funding* dan *loan to deposit ratio*.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran utk arah penelitian yang lebih lanjut pada masa yang akan datang.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi perusahaan

Bahan pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan buat manajemen dalam menganalisa *lending*, *funding* dan *loan to deposit ratio*.

### b. Bagi Penulis

Untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan uji kemampuan serta mengetahui lebih jelas tentang penerapan teori yang yang diperoleh dalam perkuliahan mengenai *lending*, *funding* dan *Loan to Deposit Ratio*.

### c. Bagi Akademis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang dapat digunakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya di program Studi Akuntansi untuk memperkaya referensi bahan penelitian maupun sumber informasi dan sebagai acuan dalam topik-topik yang berkaitan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang dijadikan sebagai tempat menyimpan kelebihan dana masyarakat yang berbentuk simpanan. Bank juga sebagai tempat untuk meminjam dana bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk pembiayaan kebutuhan yang diperlukan dalam bentuk kredit. Bank juga memberikan pelayanan jasa bank lainnya untuk menunjang kebutuhan masyarakat seperti jasa tukar uang, memindahkan uang dan sebagai tempat pembayaran tagihan-tagihan seperti tagihan telepon, tagihan air, tagihan listrik dan tagihan lainnya .(Kasmir, 2017).

Menurut (Habibie, 1998), bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bank merupakan mengumpulkan dana masyarakat, memberikan kredit kepada masyarakat dan pelayanan jasa bank lainnya. Artinya aktivitas perbankan selalu berhubungan dengan keuangan dan berinteraksi dengan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

### **2.1.1.1 Fungsi Perbankan**

Menurut (Ismail, 2013) Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan.

#### **1. Menghimpun dana dari masyarakat**

Fungsi bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat yang kelebihan dana sangat membutuhkan keberadaan bank untuk menyimpan dananya dengan aman. Keamanan atas dana yang disimpannya di bank oleh masyarakat merupakan faktor yang sangat penting bagi masyarakat. Masyarakat memberikan kepercayaan kepada bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana.

Tujuan lainnya adalah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan investasi. Masyarakat akan merasa lebih aman apabila uangnya diinvestasikan di bank. Bank akan membayar bunga untuk bank konvensional dan/atau bagi hasil untuk bank syariah atas simpanan dana dari masyarakat. Besarnya bunga dan/atau bagi hasil tergantung dari jenis simpanannya dan kebijakan masing-masing bank.

#### **2. Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat**

Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat. Menyalurkan dana kepada masyarakat merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan

atas dana yang disalurkan. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah merupakan pendapatan yang terbesar di setiap bank, sehingga penyaluran dana menjadi sangat penting bagi bank.

Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, bank akan memperoleh balas jasa berupa bunga untuk bank konvensional atau bagi hasil untuk bank syariah. Pendapatan bunga yang diperoleh bank dari nasabah yang memperoleh kredit akan dibandingkan dengan bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank. Perbedaan bunga yang diterima dari nasabah dan bunga yang dibayar kepada nasabah disebut dengan *spread*. Kredit yang diberikan dan/atau pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat menempati posisi asset terbesar di setiap bank.

### 3. Pelayanan Jasa Perbankan

Fungsi bank yang ketiga adalah pelayanan jasa kepada masyarakat. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, *Letter Of Credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya.

Produk pelayanan jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank. Aktivitas ini diharapkan oleh bank untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari *fee* atas pelayanan jasa.



### **2.1.1.2 Sumber Dana Bank**

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang. Dana yang diperoleh untuk membiayai operasinya dari berbagai sumber, tergantung bank itu sendiri. Adapun sumber-sumber dana bank menurut (Kasmir, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Dana yang Bersumber dari bank itu sendiri

Perolehan dana dari sumber bank itu sendiri (modal sendiri) maksudnya adalah dana yang diperoleh dari dalam bank. Perolehan dana ini biasanya digunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar, atau dengan tujuan lain seperti bank hendak melakukan perluasan usaha dan atau mengganti berbagai sarana dan prasarana yang lama dengan yang baru.

Dana yang bersumber dari bank itu sendiri adalah setoran modal dari para pemegang sahamnya, cadangan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan, dan laba bank tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Adapun sumber dana bank dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam tiga bentuk

yaitu: Simpaan Giro (*Demand Deposit*), Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*), dan Simpanan Deposito (*Time Deposit*).

### 3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan sumber dana kedua. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari: Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), Pinjaman antarbank (*call money*), pinjaman dari bank-bank luar negeri, dan Surat Berharga Pasar uang (SBPU).

#### **2.1.2 *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan simpanan deposito, simpanan giro, simpanan tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabah. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas daa yang siap untuk dipinjamkan (Wardiah, 2013).

*Loan to Deposit Ratio* disebut juga rasio kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun dan digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh

karena itu, sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan menyalurkan kredit kepada masyarakat. Semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat pada suatu bank dibanding dengan dana pihak ketiga yang dihimpun, semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan (Wardiah, 2013).

### **2.1.3 Lending**

Kata Kredit berasal dari bahasa latin yaitu "*credere*" yang diterjemahkan sebagai kepercayaan atau *credo* yang berarti saya percaya. Kredit dan kepercayaan (*trust*) adalah ibarat sekeping mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan, karena tidak akan mungkin adanya pemberian pinjaman tanpa adanya bangunan kepercayaan disana dan kepercayaan itu adalah sesuatu yang mahal harganya (Fahmi, 2014).

Pengertian kredit (Habibie, 1998) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut (Kasmir, 2012) menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *Lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari

kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan.

#### **2.1.3.1 Unsur-Unsur Kredit**

Unsur-unsur yang terdapat dalam pemberian suatu kredit menurut (Kasmir, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani disalurkan. Sebelum kredit disalurkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi pemohon kredit sekarang dan masa lalu untuk menilai etikat baik nasabah terhadap bank.

2. Kesepakatan

Dalam kredit mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

### 3. Jangka waktu

Setiap perjanjian kredit yang diberikan harus memiliki jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara kreditur dengan debitur. Jangka waktu kredit mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

### 4. Risiko

Jangka waktu kredit yang panjang akan menimbulkan besar risikonya tidak tertagih. Risiko ini merupakan tanggungan bank, baik ada unsur kesengajaan yang disebabkan oleh nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu untuk membayarnya. Risiko yang tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah bencana alam.

### 5. Balas jasa

Pemberian kredit kepada nasabah tentu mengharapkan suatu keuntungan jumlah tertentu seperti dalam bentuk bunga, biaya provisi kredit, biaya administrasi kredit dan komisi lainnya. Hal ini merupakan keuntungan bagi bank konvensional, sedangkan untuk bank Syariah bagi hasil menjadi balas jasanya.

Berdasarkan unsur-unsur kredit diatas, dapat dijelaskan bahwa kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko dan balas jasa merupakan hal pokok yang harus ada dalam perjanjian kredit yang telah disepakati kedua belah pihak, baik debitur maupun kreditur (bank). Hal tersebut dilakukan agar pihak bank benar-benar yakin bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan secara tepat waktu oleh debitur sesuai dengan perjanjian kredit.

### 2.1.3.2 Jenis-Jenis Kredit

Kredit yang diberikan kepada masyarakat menyesuaikan dengan kebutuhan atau kegiatan usaha debitur. Pembagian ini ditujukan untuk tercapainya tujuan pinjaman sesuai dengan kebutuhan usaha nasabah atau karakteristik tertentu. Dilihat dari berbagai segi, jenis-jenis kredit menurut (Ismail, 2013) adalah :

a. Kredit berdasarkan kegunaanya dapat berupa:

1. Kredit Investasi

Kredit investasi yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama.

2. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Kredit modal kerja merupakan kredit yang dicarikan untuk mendukung kredit investasi.

b. Kredit ditinjau dari segi tujuan dapat berupa:

1. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Artinya, kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.

## 2. Kredit Konsuntif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

## 3. Kredit perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagang tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu

### c. Kredit ditinjau dari Segi Jangka Waktu dapat berupa:

#### 1. Kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dari biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

## 2. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kredit berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

## 3. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

### d. Kredit ditinjau dari Segi Jaminan dapat berupa:

#### 1. Kredit dengan jaminan

Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya, setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

#### 2. Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.



### 2.1.3.3 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Dalam memutuskan pemberian kredit atau melakukan pencairan dana melalui kredit maka ada beberapa hal yang harus dipikirkan baik oleh kreditur atau juga debitur secara umum dan menjadi penilaian umum yaitu dikenal dengan lima C (5C). Prinsip 5C menurut (Kasmir, 2017) yaitu:

a. *Character*

Pengertian character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

b. *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.

c. *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia untuk membiayai suatu usaha 100%, artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain, capital adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

d. *Collateral*

*Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai perlindungan bank dari resiko kerugian.

e. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut di masa yang akan datang.

Sedangkan, penilaian dengan 7P kredit menurut (Kasmir, 2017) sebagai berikut:

a. *Personality*

*Personality* yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. *Personality* hampir sama dengan character dari 5C.

b. *Party*

*Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

c. *Perpose*

*Perpose* yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah untuk tujuan konsumtif, produktif, atau perdagangan.

d. *Prospect*

*Prospect* yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

e. *Payment*

*Payment* merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari mana saja sumber dana untuk pengambilan kredit yang diperolehnya.

f. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

g. *Protection*

Tujuan *protection* adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

#### **2.1.3.4 Aspek-Aspek Dalam Penilaian Kredit**

Aspek-aspek dalam penilaian kredit terhadap kelayakan pemberian kredit menurut (Ismail, 2013), terdiri dari:

1. Aspek Hukum

Aspek hukum merupakan aspek untuk menilai keabsahan dan keaslian dokumen-dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon debitur seperti: akta notaris, izin usaha atau sertifikat tanah, dan lainnya.

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran yaitu aspek untuk menilai prospek usaha nasabah sekarang dan di masa yang akan datang.

### 3. Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya. Dari aspek ini akan tergambar berapa besar biaya dan pendapatan yang akan keluar dan masuk. Penilaian aspek ini dengan menggunakan rasio keuangan.

### 4. Aspek Operasi/Teknis

Aspek operasi/teknis merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha, dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.

### 5. Aspek Manajemen

Aspek manajemen merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan, baik dari segi kuantitas dan kualitas.

### 6. Aspek Ekonomi/Sosial

Aspek ekonomi/sosial merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak *benefit* atau *cost*.

### 7. Aspek AMDAL

Aspek AMDAL merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.

### 2.1.3.5 Analisis Pemberian Kredit

Analisis kredit menggambarkan tentang suatu proses untuk melakukan penilaian atau evaluasi, untuk menganalisa pelanggan dapat diberikan kredit atau tidak. Pada hakekatnya analisis kredit yang dilakukan terhadap calon debitur adalah analisis kemampuan untuk membayar kembali kredit. Korporasi yang akan memberikan kredit sangat berkepentingan dengan kekayaan nasabah jangka pendek, sebagai jaminan kelancaran pengembalian kredit (Tampubolon, 2013).

Analisis kredit penekanannya akan lebih fokus terhadap risiko likuiditas, rasio kewajiban dan *profitabilitas* pelanggan. Salah satu cara analisis risiko kredit dari pelanggan adalah melalui penggunaan skor kredit (*credit scoring*). *Credit scoring* merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan pelanggan dalam membayar pinjaman dengan memberi nilai atau *score* (Tampubolon, 2013).

Menurut (Darmawi, 2014) tujuan utama analisis kredit adalah untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian kredit. Dengan kata lain, analisis kredit merupakan proses menilai risiko pemberian pinjaman kepada perusahaan atau kepada perorangan.

Bank harus menentukan kadar risiko yang akan dipikulnya dalam setiap kasus dan berapa jumlah kredit yang dapat disetujui dengan mempertimbangkan risiko. Risiko kredit mempunyai dimensi kualitatif dan kuantitatif. Dimensi kualitatif pada umumnya lebih sulit untuk dinilai. Dalam memberikan kredit harus menentukan syarat pemberian kredit (Darmawi, 2014). Langkah-langkah

dalam penilaian risiko yang kualitatif menurut meliputi: mengumpulkan informasi berkenaan dengan catatan tanggung jawab keuangan calon peminjam, menentukan tujuan pinjaman dana, mengidentifikasi risiko bisnis peminjam dalam kondisi industri dan ekonomi masa mendatang, dan memperkirakan tingkat komitmen si peminjam untuk membayar kembali. Dimensi kuantitatif dari penilaian kredit meliputi: menganalisis data finansial historis, memproyeksikan hasil analisis keuangannya di masa datang, kemampuannya bertahan jika terjadi kondisi ekonomi yang memburuk.

#### **2.1.4 *Funding***

Menurut (Kasmir, 2012) membeli dana dari masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan bank dalam menghimpun dana, kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *Funding*. Membeli dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*. Jenis-jenis simpanan yang ditawarkan oleh perbankan adalah:

1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Bunga yang diterima dikenal dengan nama jasa giro yang bergantung dari bank yang bersangkutan. Rekening giro biasanya digunakan untuk para wirausaha baik perusahaan maupun perorangan. Giro merupakan dana yang murah

bagi bank karena bunga yang diberikan relative murah dibanding dengan simpanan yang lainnya.

## 2. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Simpanan tabungan merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan ketentuan pada bank. Pemilik rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan atas jasa tabungannya. Besarnya Bunga tabungan yang diberikan tergantung dari ketentuan bank yang bersangkutan. Penarikan tabungan dapat dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

## 3. Simpanan Deposito

Simpanan deposito merupakan simpanan yang berjangka atau dengan kata lain memiliki waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikan simpanan deposito dilakukan pada saat jatuh tempo deposito tersebut. Ada beberapa bank yang memberikan fasilitas deposito dengan penarikannya dapat dilakukan setiap saat, dalam praktiknya deposito tersebut dikenakan penalty atas penarikan deposito yang belum jatuh tempo. Jenis deposito yang ada di perbankan terdiri dari deposito berjangka, sertifikat deposito, dan *deposit on call*.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

**Tabel 2. 1** Penelitian terdahulu

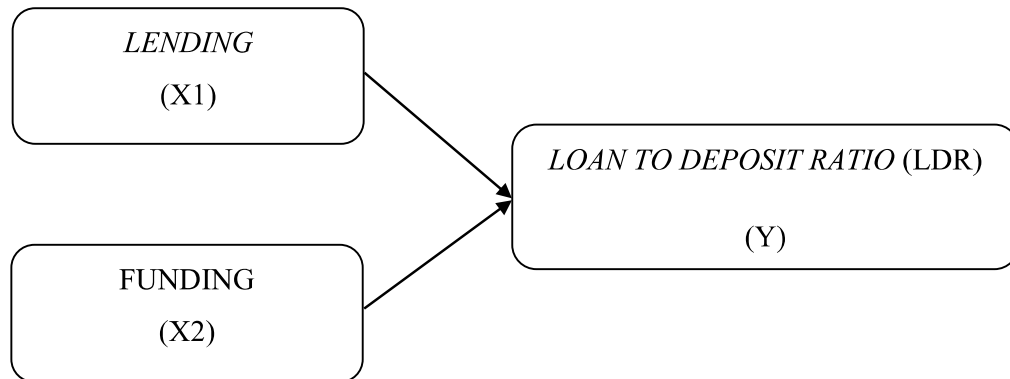
No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Edo, 2014)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i> , dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> pada sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen DPK, NPL, CAR  Variabel Dependen LDR , ROA	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa LDR tidak mampu memediasi variabel DPK, NPL dan CAR terhadap ROA.
2	(Prasasti, Kristanti, Dillak, Telkom, & Ketiga, 2017)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit Perbankan	Variabel Independen NPL, LDR, DPK  Variabel Dependen Penyaluran Kredit	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposito Ratio</i> (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.
3	(Nofita, A.A. Ketut Ayuning sasi, & I Wayan Yogi Swara, 2017)	Pengaruh DPK, NPL, LDR dan BI Rate terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan Oleh BPR di Provinsi Bali	Variabel Independen DPK, NPL, LDR, BI Rate  Variabel Dependen Jumlah Kredit Yang Disalurkan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga, <i>non performing loan</i> , <i>loan to deposit ratio</i> , dan <i>BI rate</i> secara serempak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan BPR di Provinsi Bali.

**Tabel 2.1** Lanjutan Penelitian terdahulu

4	(Yanti, Arfan, & Basri, 2018)	<i>The Effect of Third Party Funds, Financing to Deposit Ratio and Non Performing Financing toward Profitability of Indonesian Sharia Banking (Studies at Sharia Commercial Banks Period 2011-2015)</i>	Variabel Independen <i>Third Party Funds, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing toward Financing</i>  Variabel Dependen <i>Profitability</i>	<i>Based on the result of research and discussion, it can be concluded that (1) Third party funds, financing to deposit ratio, and non performing financing partially effect on financing of BUS in Indonesia, (2) Financing mediates the influence of third party funds, financing to deposit ratio and non performing financing toward profitability on BUS in Indonesia.</i>
5	(Muigai & Maina, 2018)	<i>Effect of Credit Risk Management Practices on Performance of Commercial Banks in Kenya</i>	Variabel Independen <i>Credit Risk Management Practices</i>  Variabel Dependen <i>Performance of Commercial</i>	<i>The study concluded that when commercial banks have an established overall credit limits at individual borrowers, clearly established process for approving new and refinancing of existing credits as well as following payment schedule of borrowers and reminding customers before maturity reduces credit risk and leads to an improvement in their performance.</i>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan variabel teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh penulis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Lending* berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*

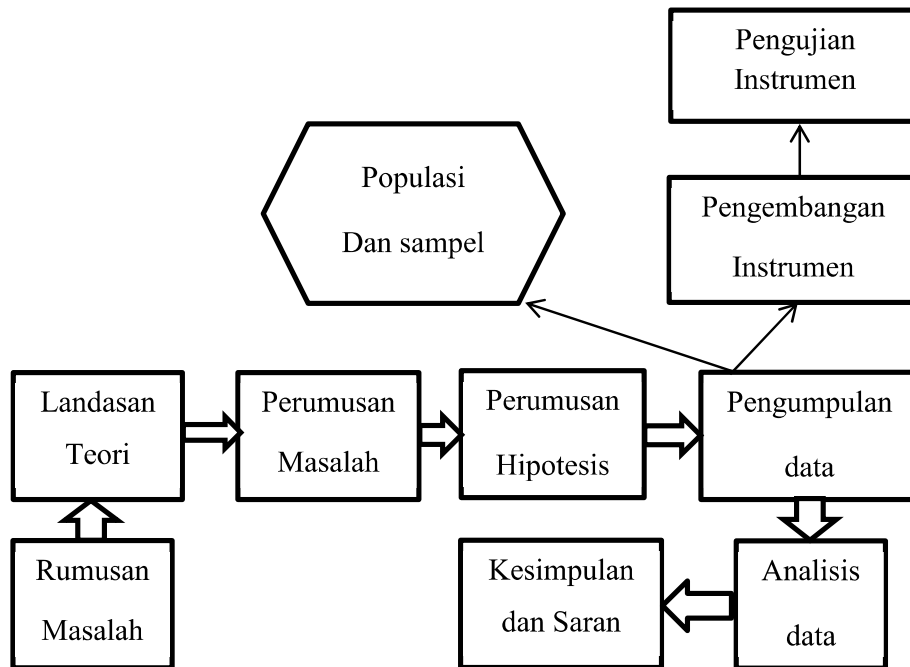
H2 : *Funding* berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*

H3 : *Lending* dan *Funding* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit ratio*

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian menjelaskan metode penelitian yang digunakan menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan bagaimana prosedur penelitian tersebut dilakukan. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Desain penelitian ini dapat digambarkan antara lain sebagai berikut:



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausatif yaitu tipe penelitian yang untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berupa angka atau bilangan (data tersebut bersifat nyata dan dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data yang diteliti). Selain itu penulis juga menggunakan data sekunder berupa data yang dikumpulkan yaitu *Lending*, *Funding*, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tercantum di Laporan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

### **3.2 Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian (Sugiyono, 2016). Operasional dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu terdiri dari dua variabel independen (bebas) yaitu *Lending* ( $X_1$ ), *Funding* ( $X_2$ ) serta Variabel Dependen (terikat) yaitu *Loan to Deposit Ratio* (Y).

### 3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2018) Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debitur (Wardiah, 2013).

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2018) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

1. *Lending* ( $X_1$ )

*Lending* atau disebut juga dengan penyaluran kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, yang diberikan berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank (kreditur) dengan pemohon kredit (debitur) disertai dengan janji bahwa

debitur akan berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan (Kasmir, 2012).

## 2. *Funding* ( $X_2$ )

*Funding* adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan berbagai cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menyimpan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dapat dipilih antara lain tabungan, deposito berjangka, giro dan sertifikat deposito (Kasmir, 2012).

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Lending</i> ( $X_1$ )	Penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu yang diberikan berdasarkan persetujuan pinjaman meminjam antar bank sebagai dengan pemohon kredit atau debitur (Kasmir, 2012).	Kredit	Nominal
<i>Funding</i> ( $X_2$ )	Mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dan masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan (Kasmir, 2012).	Tabungan + Simpanan Berjangka + Giro	Nominal
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) (Y)	Rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit yang telah diberikan kepada para debitur (Wardiah, 2013).	$\frac{\text{Total Loan}}{\text{Total deposit} + \text{Equity}}$	Ratio

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2018) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut (Chandrarini, 2017) Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BPR di Kota Batam yang berjumlah 27 perbankan.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purpose sampling* yaitu metode pengumpulan anggota sampel yang didasari dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang konsisten dan representative, sesuai dengan kriteria-kriteria yang digunakan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak satu perusahaan BPR yaitu BPR Dana Nusantara dengan periode 9 tahun dari juni 2009 sampai juni 2018. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 37 sampel laporan keuangan.



### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu semua data-data yang dinyatakan dengan angka-angka. Penulis kemudian akan melakukan analisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian tersebut terdiri dari tiga variabel yaitu *Lending*, *Funding* dan *Loan to Deposit Ratio*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data tersebut dapat ditemukan dengan cepat berupa laporan keuangan publikasi perusahaan yang diperoleh dari Bank Indonesia dengan mengunduh melalui situs [www.bo.go.id](http://www.bo.go.id), laporan keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan laporan publikasi BPR Dana Nusantara melalui situs [www.bprdn.com](http://www.bprdn.com).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder. Data penelitian tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi yaitu dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, kemudian mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan (Sugiyono, 2018).

Analisis data menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 20. SPSS merupakan program atau software yang dipergunakan untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametik maupun non-parametik (Ghozali, 2013)

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

Statistik Deskriptif merupakan deskripsi atau gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Metode uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal di grafik *Normal P-P Plot Of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (Prayitno, 2017).

Menurut (Ghozali, 2013) Uji normalitas merupakan suatu pengujian terhadap model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka residual terdistribusi normal, sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka residual tidak mendistribusi normal (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut (Prayitno, 2017) Uji Autokorelasi adalah pengujian korelasi terhadap anggota observasi yang disusun berdasarkan waktu dan tempat. Tidak terjadinya autokorelasi merupakan model regresi yang baik dengan metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan Run Test. Run Test digunakan untuk menguji antar residual terdapat residual terdapat korelasi tinggi atau tidak. Jika tidak terdapat hubungan residual maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2013).

H<sub>0</sub> : residual (res\_1) random (acak)

H<sub>A</sub> : residual (res\_1) tidak random

### 3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar (Ghozali, 2013).

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Prayitno, 2017).

#### **3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Salah satu cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Ghozali, 2013).

Menurut (Prayitno, 2017) dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan pada uji grafik, yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.3 Uji Hipotesis**

Hipotesis dapat diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas, dan tingkat kepercayaan atau confidence interval. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2013) analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Menurut (Prayitno, 2017) analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Menurut (Prayitno, 2017) persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

**Rumus 3. 1** Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Nilai prediksi variabel dependen (LDR)

A = Nilai Konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel Independen *Lending*

X<sub>2</sub> = Variabel Independen *Funding*

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi Berganda Variabel X<sub>1</sub>X<sub>2</sub>

### 3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Menurut (Prayitno, 2017) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen,

Dasar pengambilan keputusan pengujian:

- a.  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima.
- b.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak.

T tabel dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$ .

Keterangan:

$n$  = Banyaknya sampel/observasi

$k$  = Jumlah variabel independen

### 3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Prayitno, 2017).

Dasar pengambilan keputusan pengujian:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- c. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- d. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Tingkat probabilitas  $< 0,05$  dianggap signifikan atau model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2018)  $F$  tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan:

$$df(1) = \text{jumlah variabel} - 1$$

$$df(2) = n - k - 1$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel independen

#### 3.5.3.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis  $R^2$  (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Prayitno, 2017).

Menurut (Ghozali, 2013) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-



variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Bank Perkreditan Rakyat Dana Nusantara yang berlokasi di Jalan Raja Ali Haji Komp. Inti Sakti Blok A No. 1-2, Lubuk Baja - Batam. Data juga dapat ditemukan dengan cepat berupa laporan keuangan publikasi perusahaan yang diperoleh dari Bank Indonesia melalui situs [www.bo.go.id](http://www.bo.go.id), laporan keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

#### **3.6.2 Jadwal Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan dan satu minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

